

## PERILAKU PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19 DI DESA MOJOREJO KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN

**Karina Nur Ramadhanintyas<sup>1</sup>, Zaenal Abidin<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun  
e-mail : [1nr.karin4@gmail.com](mailto:1nr.karin4@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Data COVID-19 di Indonesia, selalu terjadi peningkatan hari demi hari, termasuk kasus COVID-19 di Kebonsari Madiun yaitu per 19 Desember 2020 memiliki total 14 kasus positif COVID-19 dengan 12 orang diantaranya telah sembuh, 1 orang meninggal dunia, dan 1 orang masih dalam perawatan. Oleh karena itu diperlukannya sebuah program yang fokus terhadap pelaksanaan 3M di Desa Mojorejo yang bertujuan dalam menangani pandemi. Berdasarkan hasil observasi di Desa Mojorejo bahwa penyuluhan pencegahan COVID-19 yang sudah ada dinilai kurang efektif dan tidak merata. Jadi kegiatan pengabdian masyarakat kali ini yang dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat secara door to door sekaligus pembagian stiker, brosur, masker, dan vitamin serta pemasangan banner di 3 Dusun yang berada di Desa Mojorejo. Untuk mengukur keberhasilan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pre test dan post test. Hasilnya terdapat peningkatan signifikan dengan rata-rata 40% dari ketiga indikator program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.*

**Kata Kunci** : perilaku, preventif, covid-19

## **ABSTRACT**

*Based on COVID-19 data in Indonesia, there is always an increase day by day, including COVID-19 cases in Kebonsari District, Madiun Regency, namely as of December 19, 2020, there were a total of 14 positive cases of COVID-19 with 12 of them recovered, 1 person died, and 1 person is still in treatment. Therefore we need a program that focuses on the implementation of 3M in Mojorejo Village which aims to deal with the pandemic. Because based on the results of observations in Mojorejo Village, the existing COVID-19 prevention counseling is considered ineffective and uneven. So the community service activity this time was carried out, namely providing education to the community by door to door as well as distributing stickers, brochures, masks and vitamins as well as installing banners in 3 hamlets located in Mojorejo Village. To measure the success of this community service, it is carried out by using the methods pre-test and post-test. The result is a significant increase with an average of 40% of the three indicators of community service programs that have been implemented.*

**Keywords :** *behavior, preventif, covid-19*

## PENDAHULUAN

Tren perkembangan penyebaran dan penularan Corona terus meningkat sejak presiden mengumumkan COVID-19 sebagai bencana nasional melalui KEPPRES No. 12 Tahun 2020 pada 17 April 2020. Bahkan per 15 Desember 2020 jumlah data kasus COVID-19 di Kabupaten Madiun per 15 Desember 2020 memiliki 259 kasus terkonfirmasi positif COVID-19, 204 orang terkonfirmasi sembuh dari infeksi COVID-19, dan 19 kasus meninggal dunia [1].(Dinkes Kabupaten Madiun, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun khususnya di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sejauh ini per 19 Desember 2020 memiliki total 14 kasus positif COVID-19 dengan 12 orang diantaranya telah sembuh, 1 orang meninggal dunia, dan 1 orang masih dalam perawatan (Dinkes Kabupaten Madiun, 2020). Melihat data tersebut jelas bahwa COVID-19 masih menjadi masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini. Sebagai upaya pencegahan infeksi COVID-19, Satgas Penanganan COVID-19 mengajak seluruh masyarakat menjadi garda terdepan dalam menerapkan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak serta menghindari kerumunan [2](Satgas COVID-19, 2020).

Oleh karena itu diperlukan sebuah program yang fokus terhadap pelaksanaan 3M di Desa Mojorejo yang bertujuan dalam menangani pandemi. Karena berdasarkan hasil data yang telah diambil sebelumnya diketahui terdapat 3 masalah utama di desa tersebut, yaitu penerapan jaga jarak ketika kegiatan masyarakat, riwayat kesehatan 14 hari terakhir yaitu flu, dan tidak membawa masker pengganti ketika bepergian. Atas dasar masalah-masalah tersebut, maka dilaksanakan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi secara *door to door* lalu pembagian stiker, brosur, masker, dan vitamin serta pemasangan banner edukasi 3M+ ditempat strategis yaitu masjid, dan pinggir jalan raya. Selain itu juga

dilakukan pembagian masker di masjid saat shalat jumat sebagai tambahan kegiatan intervensi di Desa Mojorejo.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat tersebut telah berjalan, dilakukan evaluasi dan monitoring untuk terus memantau jalannya program tersebut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Selain menentukan keberhasilan program kami, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk program selanjutnya yang lebih baik lagi. Dan diharapkan kepada masyarakat Desa Mojorejo untuk terus mengalami peningkatan dengan kesadaran perilaku masyarakat yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kegiatan pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di Desa Mojorejo sudah berjalan, tetapi belum terlaksana secara optimal. Kegiatan yang dilakukan hanya penyuluhan dari pihak desa dan pemerintahan kabupaten. Belum ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kegiatan pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Penyuluhan hanya dilakukan dalam acara atau kegiatan tertentu, seperti rapat desa atau arisan Rukun Tetangga (RT). Identifikasi masalah secara mendalam, seperti kurangnya kesadaran untuk membawa masker pengganti ketika bepergian, tidak menjaga jarak ketika berkegiatan, dan mengalami flu dalam 14 hari terakhir saat diwawancarai.

Luaran yang tercapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Selain itu hasil kegiatan ini juga dilaporkan kepada pihak desa sebagai informasi tambahan untuk rencana tindak lanjut pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di masa mendatang.

## **METODE**

Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat secara *door to door* juga pembagian masker, vitamin, dan brosur serta pemasangan banner edukasi 3M+ di 3 Dusun yang berada di Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Kegiatan

dilaksanakan pada hari Jumat 15 Januari - Sabtu 16 Januari 2021 dengan jumlah 50KK. Untuk mengukur keberhasilan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 15-16 Januari 2021 di Desa Mojorejo yang terdiri atas 3 variabel. Berikut tabel data evaluasi pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan :

Tabel 1. Data Tabulasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

No	Variabel	Ket.	Pre Test		Post Test	
			N	%	n	%
1	Penerapan jaga jarak ketika kegiatan masyarakat	Ya	43	86	47	94
		Tidak	7	14	3	6
2	Mengonsumsi vitamin untuk menjaga imunitas tubuh	Ya	5	10	50	100
		Tidak	45	90	0	0
3	Membawa masker pengganti ketika bepergian	Ya	34	68	45	90
		Tidak	16	32	5	10

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perilaku masyarakat setelah diadakannya pengabdian masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat berdasarkan teori Lawrence Green dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu :

1. Faktor pendorong (*predisposing factor*)  
Pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat sudah sangat baik tentang penerapan jaga jarak ketika ada kegiatan masyarakat, menjaga imunitas tubuh, dan membawa masker pengganti ketika bepergian.
2. Faktor pemungkin (*enabling factor*)  
Untuk sarana fasilitas CTPS di depan rumah masyarakat sudah ada tetapi untuk sabun cuci tangan masih banyak yang belum tersedia dan masyarakat tidak memiliki masker pengganti untuk dibawa ketika bepergian.

3. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*)

Masyarakat dan kader sudah antusias saat diberikan edukasi terkait perilaku 3M+, pemberian vitamin, pemasangan stiker tentang 3M+, pemasangan banner edukasi di tempat rawan kerumunan, pembagian masker di tempat rawan (masjid), pemanfaatan teknologi untuk penyebaran broadcast informasi terkait pencegahan COVID-19.

Menurut kondisi di lapangan, sebenarnya masyarakat telah memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan COVID-19, sementara keberadaan kampung tangguh di desa tersebut belum terlaksana. Setelah dianalisis hanya terdapat beberapa permasalahan di masyarakat dengan persentase yang cukup besar yaitu membawa masker pengganti ketika bepergian, tidak mengonsumsi vitamin sebagai imunitas tubuh, dan penerapan jaga jarak ketika kegiatan masyarakat. Setelah diberikan sosialisasi, pembagian masker, vitamin, brosur, pemasangan banner serta sebar *broadcast* WA dan terjadi perubahan perilaku yang signifikan. Hanya saja masyarakat perlu dukungan lebih dari orang terdekat serta pengawasan yang lebih terkait pelaksanaan protokol kesehatan.

Berdasarkan kondisi di lapangan, masyarakat sudah memahami pentingnya perilaku pencegahan dan penanggulangan COVID-19, akan tetapi belum optimal. Masyarakat sudah menggunakan masker dengan baik, memiliki fasilitas tempat cuci tangan di depan rumah tetapi tidak disediakan sabun untuk cuci tangan, dan mengonsumsi sayur serta buah secara rutin. Pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan dan penanggulangan COVID-19 sudah baik. Masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi melalui penyuluhan langsung dan sosial media.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Kabupaten Madiun. (2020). *Data COVID-19 Kabupaten Madiun*. Diakses pada 15 Desember 2020 dari <https://covid.madiunkab.go.id/>
- [2] Satgas COVID-19. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*.